

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Media Audiovisua di SMA Negeri 1 Bonjol

### Improving Student Learning Motivation in Subjects Cultural Arts Through Audiovisual Media At SMA Negeri 1 Bonjol

Elfina Firman<sup>1</sup>; Ardipal<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [vinaafirman@gmail.com](mailto:vinaafirman@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardipalarly@ymail.com](mailto:ardipalarly@ymail.com)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran Seni Budaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol yang berjumlah 36 siswa yang terbagi dalam 2 sesi yaitu sesi ganjil dan sesi genap. Instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi siswa dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI MIPA 1 dengan menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat dari masing-masing indikator mengalami peningkatan. Pada indikator senang dengan rata-rata 60% meningkat menjadi 78%, indikator perhatian dengan rata-rata 47% meningkat menjadi 67%, indikator konsentrasi dengan rata-rata 44% meningkat menjadi 76%, indikator ketekunan dengan rata-rata 38% meningkat menjadi 65%. Rata-rata hasil observasi pada siklus I yaitu 47% dikategorikan sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 71% dikategorikan tinggi. Selain observasi terhadap motivasi belajar siswa juga terdapat hasil angket yang meningkat pada siklus I sebesar 77% dan disiklus II sebesar 86%. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol.

**Kata Kunci:** *peningkatan; motivasi belajar; seni budaya; audiovisual*

## Abstract

This research aims to increase students' learning motivation by using audiovisual media on cultural arts lessons. This type of research is classroom action research. This study was conducted in two cycles. The object of the study was a student of class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol which amounted to 36 students who were divided into 2 sessions, namely odd sessions and even sessions. Research instruments are student motivation observation sheets and questionnaires. The data collection techniques used are observation, interview, questionnaire, documentation. The results showed that there was an increase in students' learning motivation in cultural arts subjects in class XI MIPA 1 using audiovisual media. This can be seen from each indicator experiencing an increase. On happy indicators with an average of 60% increased to 78%, attention indicators with an average of 47% increased to 67%, concentration indicators with an average of 44% increased to 76%, persistence indicators with an average of 38% increased to 65%. The average observation results in cycle I, which is 47% categorized as moderate and experiencing an increase in cycle II, which is 71% categorized as high. In addition to the observations of student learning motivation there are also angket results that increase in cycle I by 77% and disiklus II by 86%. Thus the author concluded that by using audiovisual media on cultural arts learning can increase the motivation of learning students of class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol.

**Keywords:** *improving; learning motivation; cultural arts; audiovisual*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan adanya pendidikan, terjadilah proses perubahan sikap dan tingkah laku, tentunya perubahan kearah yang lebih positif terhadap seseorang. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu, pendidikan yang melalui jenjang pendidikan seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal, pendidikan yang kita dapatkan melalui kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, tak kenal takut, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Pasal 3-20 Tahun 2003 tentang Sistem dan Fungsi Pendidikan Nasional. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan pembelajaran melalui sekolah. Mudjiman (Mudjiman, 2007) mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah adalah suatu kegiatan yang disadari dan terencana dari guru untuk membuat siswa belajar, menciptakan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Dengan begitu dalam konteks pembelajaran, guru adalah pusat dalam proses pembelajaran dan juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Ada yang berdampak positif dan negatif terhadap proses pembelajaran. Dampak positifnya yaitu mempermudah dalam mendapatkan informasi, dengan itu kita dapat mengetahui kemajuan dari negara lain tentang pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa menggunakan alat-alat yang sesuai perkembangan zaman untuk menunjang pembelajaran yang terdapat di sekolah.

Semua pembelajaran di sekolah penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Dalam pembentukan karakter siswa dibutuhkan pembelajaran yang memuat nilai-nilai yang dapat membangun pribadi dari siswa itu sendiri. Salah satu pembelajaran yang dapat membangun karakter siswa adalah pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya merupakan pelajaran yang mempelajari nilai-nilai kebudayaan.

Seni Budaya adalah pelajaran yang bisa membangun karakter siswa dalam bidang sosial seperti rasa saling menghargai sesama siswa dan kehidupan bermasyarakat. Pelajaran Seni Budaya juga bisa mengembangkan kemampuan emosional siswa. Oleh karena itu dalam pelajaran Seni Budaya ini siswa dapat berapresiasi dan mengekspresikan diri dalam sebuah karya seni.

Keberhasilan pelajaran Seni Budaya juga dengan adanya faktor utama yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik merupakan bagian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran menuntut guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus tahunan, silabus semester, RPP, materi, LKS, dan penunjang.

Media dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu pembelajaran Seni Budaya tersampaikan secara optimal. Salah satu tujuan media pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa sehingga meningkatnya motivasi siswa tersebut dalam pelajaran Seni Budaya. Belajar dan motivasi merupakan hal yang diutamakan bagi siswa, karena dalam belajar dibutuhkan dorongan agar siswa lebih giat dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah dorongan untuk bertindak, berbicara, dan berpikir dengan cara tertentu. Saat melakukan pekerjaan sadar, seseorang selalu dipandu oleh motif tertentu, baik internal maupun eksternal (Johana, 2018). Motivasi utama adalah dorongan diri sendiri, tanpa pengaruh atau rangsangan dari luar. Dinamika eksogen adalah dinamika yang dipengaruhi oleh dunia luar, seperti lingkungan dan motivasi. Untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran diperlukan dua motivasi ini, yaitu kesadaran diri dari siswa dan media pembelajaran dari guru untuk membantu proses tersebut. Dapat dilihat jika siswa rajin dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, berarti motivasi yang didapatkan sangatlah baik. Motivasi itu bisa dikategorikan baik juga berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, jika motif itu memiliki dampak positif kepada siswa maka motivasi itu akan mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan jika motif itu dipenuhi dengan tekanan atau hal negatif, maka akan kurang efektif dalam suatu proses untuk mencapai tujuan. Motivasi itu sendiri bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat belajar pada siswa salah satunya dengan penggunaan media dalam pembelajaran.

Nana Sudjana berpendapat bahwa ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sudjana, 2015). Pertama, guru perlu memahami media pendidikan, meliputi jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria pemilihan dan penggunaan media pendidikan, penggunaan media sebagai materi pendidikan, dan pemantauan penggunaan media oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, guru mahir dalam membuat bahan ajar sederhana untuk tujuan pengajaran, terutama materi dua arah atau grafik, dan beberapa keterampilan proyeksi

multimedia 3D dan 3D. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan untuk mengevaluasi penggunaan media secara efektif dalam proses pendidikan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan media tidak tergantung pada bagus atau tidaknya suatu media, tetapi guru dapat menggunakan media secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dapat mempermudah guru dalam pengajaran dan berdasarkan kemampuan guru terhadap menggunakan serta mengolah media tersebut. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan menggunakan media, diharapkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan tanpa adanya rasa bosan dan jenuh pada siswa. Media juga merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diperlukan hubungan yg terjalin baik antara guru dan siswa, karena guru merupakan motivator yang memberikan dorongan dan arahan selama proses pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan saat melaksanakan praktek lapangan pada bulan Agustus-November 2020 di SMA Negeri 1 Bonjol. Dalam keadaan saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang berdampak kepada sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Bonjol yaitu sekolah menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring. Pada proses pembelajaran tersebut peneliti menemukan beberapa kekurangan yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya, keterbatasan waktu dalam memberikan materi pelajaran, dan guru belum menggunakan media audiovisual dalam proses belajar.

Dalam situasi saat ini durasi pembelajaran Seni Budaya juga dipersingkat. Keterbatasan waktu salah satu penyebab siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena kurang luasnya guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa kurang berkonsentrasi dan memperhatikan proses pembelajaran. Siswa juga kurang aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru. Ketika guru menanyakan kembali materi yang disampaikan, hanya beberapa siswa yang dapat menjelaskan kembali. Dalam hal ini peran guru dituntut menggunakan strategi yang tepat agar materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan optimal. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya.

Penyajian materi yang diberikan guru lebih terfokus pada buku pegangan dan pemberian tugas. Siswa diminta untuk meringkas materi yang ada pada buku pegangan. Pada saat diberi tugas hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakannya, selebihnya tidak bisa mengerjakan atau menyontek tugas temannya. Hal ini karena kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri dalam mengerjakan tugas sehingga mengabaikan apa yang diminta oleh guru.

Sekolah menyediakan fasilitas berupa LCD Proyektor, pada pembelajaran Seni Budaya guru belum maksimal menggunakan fasilitas yang tersedia untuk menyampaikan materi. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, metode ini jika tidak diiringi dengan alat bantu berupa media yang menarik maka akan menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga menyebabkan respon siswa yang terlalu rendah pada pembelajaran Seni Budaya tersebut. Karena pembelajaran Seni Budaya adalah salah satu pelajaran yang identik dengan pembelajaran yang menyenangkan. Maka media yang digunakan harus tepat dan materi yang diajarkan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Jika media yang

digunakan menarik, maka itu bisa merangsang pemikiran siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan uraian diatas, media sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan penggunaan media selama proses pembelajaran dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam (Arsyad, 2016) mengklasifikasikan media menjadi beberapa kelompok, diantaranya; (1)kertas cetak (buku, panduan, buku latihan, dukungan pekerjaan, pamflet untuk pekerja lepas); (2)bantuan visual (buku, panduan alur kerja, tabel, bagan, peta, gambar, transparansi, slide); (3)media audiovisual (video, film, presentasi, televisi); dan (5)media komputer (tutorial berbantuan komputer, video interaktif, *hypertext*).

Dari beberapa media pembelajaran, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan media audiovisual untuk memecahkan masalah dan solusi pada pembelajaran Seni Budaya disekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan siswa akan lebih fokus untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Karena, Media audiovisual merupakan media yang mengandung unsur bunyi (bunyi) dan visual (gambar). Nana Sudjana (Sudjana, 2015) juga menyatakan bahwa definisi media audio pendidikan, adalah materi yang mengandung pesan-pesan pendengaran (vokal atau pita suara) yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian dan kemauan siswa pada proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Daryanto (Daryanto, 1993), media visual berarti semua bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dinikmati melalui panca indera mata.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual yaitu media yang penyerapannya melalui pancaindra pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual membantu penjelasan guru berupa gambar, video, demonstrasi, dan lainnya. Dalam penyampaian materi menggunakan media audiovisual membuat pikiran siswa lebih terangsang dan lebih fokus dalam penerimaan materi. Menggunakan media audiovisual juga memacu daya ingat siswa, tidak hanya mengingat apa yang siswa dengar dan mengingat apa yang siswa lihat. Dengan menggunakan media audiovisual sangat diharapkan dapat membantu proses pembelajaran Seni Budaya dikelas.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, melalui proses pembelajaran (*classproceeding search*). Suryanto dalam (Kisyani & Tatag, 2018) mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian reflektif dengan mengambil langkah-langkah tertentu untuk memperkuat dan/atau memperkuat praktik pembelajaran profesional di kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada semester genap khususnya pada semester 2020/ 2021 siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol. Dengan kata lain, total 36 siswa dibagi menjadi dua sesi, genap dan ganjil. Alat survei adalah monitor motivasi siswa dan angket. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Pengamatan Siklus I

#### a. Indikator Senang

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus I dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 67% siswa menunjukkan rasa senang dalam proses pembelajaran Seni Budaya, 64% siswa menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran Seni Budaya, dan 55 % menunjukkan gairah dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan I yaitu 62%. Pada pertemuan II yaitu 72% siswa menunjukkan rasa senang dalam proses pembelajaran Seni Budaya, 64% menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran Seni Budaya, dan 64% menunjukkan gairah dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan I yaitu 62%. Dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 5%.

#### b. Indikator Perhatian

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus I dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 50% siswa yang memperhatikan guru, 47% siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti pada sesi tanya jawab oleh guru, dan 39% siswa yang tertib saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak meribut atau keluar masuk kelas. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 45%. Pada pertemuan II yaitu 55% siswa yang memperhatikan guru, 52% siswa yang aktif dalam pembelajaran dan 42% siswa yang tertib saat pembelajaran berlangsung. Rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan II yaitu 49%. Dari pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 4%.

#### c. Indikator Konsentrasi

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus I dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 41% siswa yang melakukan persiapan pada proses pembelajaran, seperti menyiapkan alat musik dan buku yang berhubungan dengan pembelajaran Seni Budaya memperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, dan 33% siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 37%. Pada pertemuan II 52% siswa yang melakukan persiapan pada proses pembelajaran, dan 50% siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 51%. Dari pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 4%.

#### d. Indikator Ketekunan

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus I dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 42% siswa menunjukkan kemauan dalam belajar dan 27% siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 34%. Pada pertemuan II yaitu 47% siswa menunjukkan kemauan dalam belajar dan 39% siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 43%. Dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 9%.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 47% dikategorikan sedang.

## 2. Hasil dan Pembahasan

### 2.1. Hasil Pengamatan Siklus

#### a. Indikator Senang

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus II dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 78% siswa menunjukkan rasa senang dalam proses pembelajaran Seni Budaya, 69% siswa menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran Seni Budaya, dan 75% menunjukkan gairah dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan I yaitu 74%. Pada pertemuan II yaitu 86% siswa menunjukkan rasa senang dalam proses pembelajaran Seni Budaya, 80% menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran Seni Budaya, dan 83% menunjukkan gairah dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan I yaitu 83%. Dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 9%.

#### b. Indikator Perhatian

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus II dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 64% siswa yang melakukan persiapan sebelum belajar, seperti menyiapkan alat musik dan buku yang berhubungan dengan pembelajaran Seni Budaya, 67% siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti pada sesi tanya jawab oleh guru, dan 55% siswa yang tertib saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak meribut atau keluar masuk kelas. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 62%. Pada pertemuan II yaitu 72% siswa melakukan persiapan sebelum belajar, 78% siswa yang aktif dalam pembelajaran dan 67% siswa yang tertib saat pembelajaran berlangsung. Rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan II yaitu 72%. Dari pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 10%.

#### c. Indikator Konsentrasi

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus II dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 69% siswa memperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, dan 72% siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 70%. Pada pertemuan II 78% siswa memperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, dan 86% siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 82%. Dari pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 12%.

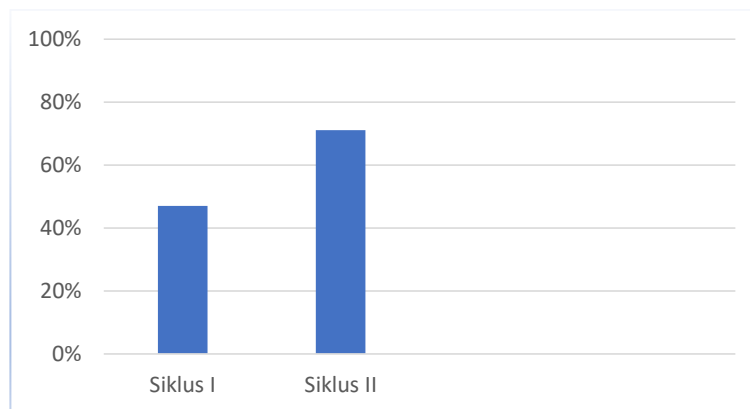
#### d. Indikator Ketekunan

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus II dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada kedua sesi dalam pertemuan I yaitu 64% siswa menunjukkan kemauan dalam belajar dan 50% siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 57%. Pada pertemuan II yaitu 78% siswa menunjukkan kemauan dalam belajar dan 69% siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 73%. Dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 16%.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh dengan rata-rata 71% dikategorikan tinggi. Hasil pengamatan pada siklus II meningkat dari siklus I.

## 2.2. Pembahasan

Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Seni Budaya telah dilaksanakan pada kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Bonjol, dengan 2 tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dalam penggunaan media audiovisual sangat membantu proses pembelajaran, karena motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pengamatan motivasi belajar siswa dilihat dari 4 indikator yaitu indikator senang, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.



Grafik Indikator Motivasi Belajar Siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Bonjol

Pada siklus I motivasi belajar siswa dikategorikan sedang dengan rata-rata 47%. Masing-masing indikator memperoleh rata-rata yaitu indikator senang 60%, indikator perhatian 47%, indikator konsentrasi 44%, dan indikator ketekunan 38%. Pada siklus I ini, motivasi belajar siswa terendah yaitu pada indikator konsentrasi dan ketekunan.

Pada siklus II motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi dengan rata-rata 71%. Masing-masing indikator memperoleh rata-rata yaitu indikator senang 78%, indikator perhatian 67%, indikator konsentrasi 76%, dan indikator ketekunan 65%. Pada siklus II ini target dalam motivasi belajar siswa telah tercapai, karena terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 47% ke siklus II sebesar 71%. Selain dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa terdapat juga hasil angket yang meningkat yaitu pada siklus I sebesar 77% dan disiklus II sebesar 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya. Suprijanto menyimpulkan bahwa ada media pembelajaran yang dapat mendukung dan mengoptimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang terdiri dari unsur suara dan visual (Suprijanto, 2007).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dikelas XI MIPA 1 dengan menggunakan media audiovisual, media audiovisual lebih efektif karena materi yang akan disampaikan lebih



## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Media Audiovisual – Elfina Firman

terstruktur, waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif karena materi yang akan disampaikan lebih terstruktur.

Penggunaan media audiovisual sudah mencapai keberhasilan, dapat dilihat dari lembar pengamatan motivasi siswa dan hasil angket yang mengalami peningkatan dan dikategorikan tinggi. Lembar pengamatan pada siklus I 47% dan siklus II 71%, sedangkan lembar angket pada siklus I 77% dan siklus II 86%. Penggunaan media audiovisual dikelas XI MIPA 1 SMA N 1 Bonjol sudah digunakan secara optimal dan berjalan lancar, dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang membaik seperti siswa lebih memahami materi dan berkonsentrasi dalam belajar, karena perhatian siswa terpusat pada tayangan audiovisual.

### Referensi

Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Johana, Putri. Hadi, H. Sudarman, Y. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMP Negeri 1 Painan". *Jurnal Sendratasik*. Volume 7 No.1.

Kisyani-Laksono, Tatag Yuli Eko Siswanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamungkasari, E. P., Murti, B., & Mudjiman, H. (2007). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Program Akademik dan Profesi Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 15(1).

Prasad, R., Misser, H. S., & Daryanto, A. (1993). Throughput and delay analysis of a slotted DS/SS CDMA system in a shadowed Rician channel. In *IEEE 43rd Vehicular Technology Conference* (pp. 456-459). IEEE.

Sudjana, Nana. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara